



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pengembangan Media *Lacer* (Lagu Ceria) Berbantuan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang

Fajar Ardina Manzilatul Rochmah^{1)✉}, Novi Setyasto²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail : fajarardina03@students.unnes.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail : novisetyasto@mail.unnes.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 06 04, 2025

Revised 01 13, 2026

Accepted 01 27, 2026

Keywords: Songs;Pancasila Education;
Think Pair Share;Learning Outcomes

© **Copyright:** 2026. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The purpose of this study was to develop and test the feasibility, effectiveness, and practicality of the *Lacer* (Lagu Ceria) media assisted by the *Think Pair Share* model with the hope of improving student learning outcomes. This study falls under the category of research and development (R&D) using the Bord and Gall model. A total of 40 students from grades IV and V at SD Negeri Bringin 02 for the 2024/2025 academic year participated in this study. A small-scale pilot test was conducted with 12 students from grade V, while the large-scale trial involved 28 students from grade IV. Data was collected through various non-test techniques, such as interviews, observations, questionnaires, grade sheets, and documentation. Additionally, test techniques, including pre-tests and post-tests, were conducted. The validation results from subject matter experts, language experts, and media experts indicated that the *Lacer* media was deemed “highly suitable” with an average score of 81%, reflecting the media's suitability. The level of satisfaction, categorized as “very good,” was evident from the survey responses filled out by teachers and students, with scores of 91% from teachers and 88.5% from students, indicating the practicality of the media. The effectiveness of the *Lacer* media was proven by the t-test results, which showed a significance value of 0.001 (<0.05) and an N-gain test value of 0.58, which falls into the “moderate” category. The criteria for feasibility, practicality, and effectiveness in improving learning outcomes in Pancasila Education for fourth-grade students at SD Negeri Bringin 02 on the topic of the history of the formulation of Pancasila have been met by the *Lacer* media assisted by the *Think Pair Share* model.

How to cite: Manzilatul Rochmah, F., & Setyasto, N. (2026). Pengembangan Media *Lacer* (Lagu Ceria) Berbantuan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 11(1), 52-71. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v11i1.7197>

INTRODUCTION

Pendidikan adalah komponen penting dan paling utama terkait dengan pengembangan sumber daya manusia. Di era globalisasi ini, tantangan dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih beragam, sehingga memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya yang direncanakan dan sudah terstruktur dengan baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk mengembangkan nasionalisme, moralitas, dan keterampilan (Djaguna et al., 2024). Pendidikan dasar juga berfungsi sebagai siklus yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kebangsaan dan pengetahuan awal peserta didik. Dalam hal ini, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatur isi kurikulum pendidikan wajib dan juga memberikan kebebasan dalam penyusunan kurikulum operasional dari unit Pendidikan (Kemendikbudristek, 2024). Dalam aturan ini, pengenalan dan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, wawasan sejarah nusantara, serta penguatan karakter peserta didik menjadi unsur-unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam struktur dasar pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 12 Tahun 2024 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memiliki kebijakan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang resmi dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada karakter serta kompetensi peserta didik. Jannah et al., (2024) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan mengalami tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, sampai pemahaman terhadap esensi kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai solusi untuk tantangan pendidikan saat ini yang memerlukan cara belajar yang lebih kontekstual dan fokus pada peserta didik. Dalam penelitian Wulandari & Saputra (2025) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan dengan terfokus pada profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian lain mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka hadir untuk memperkuat literasi digital, penerapan teknologi dalam pendidikan, serta menawarkan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk menggali potensi mereka secara bebas dan bertanggung jawab (Habibah et al., 2025). Harapan dari adanya Kurikulum Merdeka ini adalah untuk membangun pendidikan yang mendukung kompetensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya aspek akademis saja tetapi juga karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Selain itu, harapan lain dari Kurikulum Merdeka ini yaitu dapat memberikan kontribusi positif dengan mendorong pendidikan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, diharapkan masa depan pendidikan di Indonesia akan lebih kreatif dan inovatif (Lestari et al., 2023).

Salah satu dampak positif dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka ialah adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri di semua tingkat pendidikan, bahkan pada tingkat sekolah dasar. Dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila, tidak semata-mata untuk memahami ideologi negara, tetapi juga bertujuan untuk membentuk dan mendidik siswa agar berkarakter Pancasila dalam tingkah laku dan perilakunya yang nyata di dalam kehidupan. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di

tingkat sekolah dasar juga melakukan penanaman nilai secara kontekstual dan menyenangkan. Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif saja, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas kebangsaan. Seperti yang ditegaskan oleh Azizah et al., (2025) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan Pancasila dalam lingkungan sekolah dasar berfungsi menjadi sarana penting untuk mengubah nilai-nilai kebangsaan seperti gotong-royong, toleransi, dan rasa nasionalisme. Pendidikan Pancasila yang kini menjadi mata pelajaran yang juga bertujuan untuk membentuk individu yang sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter, terampil, dan cerdas sebagaimana sesuai dengan amanat pada Pancasila dan UUD 1945 (Gandasari & Setyasto, 2021; Noviana & Huda, 2018). Di sisi lain, Sasmitha & Ulia (2025) dalam penelitiannya menekankan bahwa harapan dari pentingnya pendidikan Pancasila adalah untuk mengatasi perbedaan antara nilai-nilai Pancasila yang ideal dengan perilaku peserta didik yang nyata, melalui penerapan pembiasaan karakter dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akademis saja, tetapi juga sebagai investasi ideologis bagi bangsa yang diharapkan dapat menjadikan generasi muda yang kuat, berintegritas, dan mencintai tanah air.

Kenyataannya masih ditemukan berbagai tantangan dan permasalahan dalam proses pembelajaran di SD, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sumber daya pendidikan seperti sumber belajar yang ada di sekolah memiliki batasan dalam Kurikulum Merdeka. Andini & Setyasto (2025) mengatakan bahwa banyak sekolah yang telah memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti adanya LKS, bahan ajar, serta video dari *YouTube* namun penerapannya belum berjalan dengan efektif kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Ketidakefektifan suatu sumber pembelajaran dapat mempengaruhi ketertarikan peserta didik untuk belajar. Ketertarikan dan minat peserta didik menurun disebabkan oleh sumber belajar yang monoton dan tidak menarik, sehingga dibutuhkan inovasi serta penyesuaian terhadap sumber belajar (Nawwal & Setyasto, 2025; Risqiyono & Setyasto, 2025). Salah satu kendala atau masalah utama yang sering dihadapi adalah metode pembelajaran yang digunakan masih kurang inovatif dan cenderung bersifat konvensional, sehingga tidak berhasil mendorong keaktifan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Fauziah & Wandira (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih banyak guru yang belum memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus, yang dapat dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kewarganegaraan. Selain itu, penelitian lain juga mengatakan bahwa kurangnya media pembelajaran yang interaktif juga mengakibatkan kurang terciptanya lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan (Kusumasari et al., 2025).

Permasalahan di atas juga ditemukan ketika melakukan pendahuluan di SD Negeri Bringin 02. Hal tersebut didapat dari pengumpulan data non-tes seperti observasi, wawancara, penyebaran angket, daftar nilai, dan dokumentasi kelas IV di SD Negeri Bringin 02. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket kebutuhan peserta didik kelas IV SD Negeri Bringin 02, banyak peserta didik yang kurang meminati mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Bringin 02 terdapat masalah yang menjadi hambatan dalam penyampaian materi sejarah perumusan Pancasila secara efektif. Salah satu yang menjadi masalah utama yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru yang kontekstual dan visual yang dapat

menarik perhatian peserta didik dalam memahami peristiwa-peristiwa penting, seperti sidang BPUPKI dan peran para tokoh nasional dalam perumusan Pancasila. Materi sejarah perumusan Pancasila kurang diminati oleh peserta didik karena cenderung hanya disampaikan secara verbal dan kurang melibatkan pendekatan visual atau teknologi interaktif. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan relevansi kehidupan saat ini, sehingga proses pembelajaran hanya menjadi kegiatan menghafal, bukan memahami nilai yang terkandung.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, media berkaitan dengan sumber belajar, dalam arti luas sumber belajar bisa berupa pesan, alat (media), teknik, dan lingkungan. Bisa diartikan bahwa media pembelajaran bisa memudahkan sebagai alat yang dipakai guru dalam proses pembelajaran, media dalam melakukan sesuatu seperti halnya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Puji lestari & Susila, 2020). Pembelajaran melalui media akan memberikan pengalaman belajar lebih menarik beberapa hal-hal abstrak akan terasa konkrit (nyata) apabila dalam penyampaian pembelajaran disajikan sebuah visual melalui media yang digunakan. Secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar (Magdalena et al., 2021).

Metode yang digunakan oleh guru juga ditemukan suatu permasalahan. Dimana proses pembelajaran cenderung menggunakan teknik ceramah untuk menyampaikan materi. Selama proses pembelajaran, guru cenderung menjadi pusat kegiatan sementara keterlibatan siswa masih minim, sehingga siswa bersikap pasif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Bringin 02 bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang inovatif karena guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung jalannya pembelajaran secara optimal. Selain itu, materi yang digunakan masih terbatas pada buku guru dan buku siswa, tanpa adanya pemanfaatan sumber tambahan untuk memperkaya referensi pembelajaran. Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh model, metode, dan media yang dapat memberikan kesan menarik bagi peserta didik.

Permasalahan lain seperti masalah teknologi dan sarana prasarana di sekolah juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru. Peserta didik dilarang untuk menggunakan ponsel pintar jika tidak sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih belum sepenuhnya menggunakan ponsel pintar karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel pintar tersebut. Kemudian adanya sarana prasarana di sekolah seperti proyektor, speaker, *Wi-Fi*, jarang digunakan oleh guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan beberapa permasalahan tersebut, perlunya pengenalan media pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian peserta didik.

Dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2023/2024 kelas IV SD Negeri Bringin 02 yang terdiri dari 27 peserta didik. Dalam hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan menggunakan KKTP nilai 75, diperoleh hasil 37% dengan 10 peserta didik mendapatkan nilai memenuhi KKTP. Sementara sebanyak 63% dengan 17 peserta didik memperoleh nilai dengan kategori tidak memenuhi KKTP. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila belum efektif dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Pemilihan model, metode, dan media sangat penting untuk mencapai target yang diinginkan. Keefektifan dalam pembelajaran ditunjang dari strategi yang digunakan guru dalam proses

pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, diantaranya media audio, media visual, dan media audio visual. Media pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam semua materi yang ada, selain itu, dapat diimplementasikan di dalam semua jenjang pendidikan (Firmadani, 2020). Salah satu peran media yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di abad 21 yaitu media audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang menggabungkan materi yang bisa dilihat, seperti gambar, dan yang bisa didengar, seperti suara, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik (Mubarok et al., 2021). Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian anak dengan tampilan yang menarik (Haritsyah, 2020). Kelebihan media video terletak pada kemampuan menyajikan gambar yang dapat bergerak disertai dengan suara, sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui media lebih dari satu indra secara bersamaan (Setyasto & Wijayama, 2017).

Selain media, perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran pendidikan Pancasila perlu melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif *learning* yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan saling membantu kepada sesama (Khaesarani & Hasibuan, 2021). Penerapan model pembelajaran kooperative seperti *Think Pair Share* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Lestari, 2023). Menurut Rukmini (2020) model pembelajaran TPS mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam model ini peserta didik diharuskan terlibat aktif dalam pembelajaran, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena media merupakan alat penunjang pembelajaran.

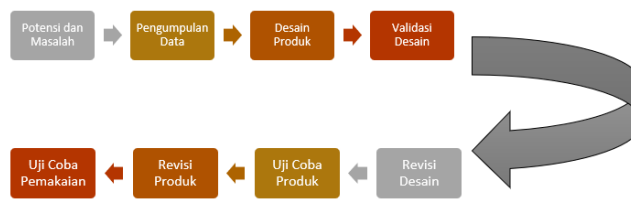
Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya inovasi media pembelajaran inovatif yang bersifat menarik dan tidak monoton dalam penyampaian pembelajaran konsep nilai-nilai Pancasila dan sejarah perumusannya. Dilihat dari hasil angket kebutuhan terhadap peserta didik, mengatakan bahwa sebagian peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lagu. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media berupa lagu anak dengan *genre* atau irama yang disesuaikan dengan karakteristik anak SD yaitu bersifat menyenangkan. Lagu anak sendiri merupakan bentuk karya music yang secara khusus diciptakan untuk dunia anak-anak, baik dari segi lirik, nada, maupun tema yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak. Lagu anak tidak hanya berperan sebagai sumber hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif yang efektif untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan bahasa, serta penanaman nilai-nilai moral. Menurut Fathurrohman et al. (2024) lagu anak berperan sebagai instrumen penting dalam pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar karena melalui nyanyian, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai kehidupan, kebangsaan, dan agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Kebaruan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *Lacer* atau Lagu Ceria yang merupakan media audio visual. Pada penggunaannya dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada materi sejarah perumusan Pancasila, dimana materi dan nilai pancasila yang ingin disampaikan kepada peserta didik dikemas dalam bentuk lagu yang dapat didengarkan dan disajikan dalam sebuah *videoclip* yang menampilkan gambar serta lirik yang merupakan materi yang ingin disampaikan. Lagu dengan lirik yang edukatif dan irama yang menyenangkan membantu siswa mengingat tokoh-tokoh penting, tanggal bersejarah, dan proses perumusan Pancasila dengan lebih mudah dan bermakna. Selain itu pada *videoclip* dilengkapi dengan adanya lirik, gambar, dan elemen yang sesuai dengan isi materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memiliki bayangan terkait alur sejarah perumusan Pancasila yang dipelajari. Media ini dipadukan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya model ini mengajak peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu secara mandiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil dari masing-masing pemikiran peserta didik, yang nantinya pada tahap terakhir peserta didik akan berbagi kepada pasangan lain tentang apa yang sudah didiskusikan bersama pasangannya. Dengan menggunakan model ini tidak hanya meningkatkan daya serap informasi saja, tetapi juga dapat melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan bernalar kritis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diperoleh, maka pengembangan media *Lacer* (Lagu Ceria) dipilih menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, untuk membuktikan hal tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Lacer* (Lagu Ceria) Berbantuan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang”. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *Lacer* (Lagu Ceria) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemudian menguji kelayakan, kepraktisan, serta keefektifan produk dalam penelitian pengembangan media ini agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami materi sejarah perumusan Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan lebih mudah.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran. Fokus penelitian adalah pengembangan media *Lacer* (Lagu Ceria) untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila di kelas IV SD. Model pengembangan yang digunakan mengadopsi dari teori *Borg and Gall*. Model *Borg and Gal* ini memberikan ruang luas bagi pengembang untuk melibatkan pengguna secara aktif dalam pengembangan produk, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik (Rukiyah et al., 2022). Adapun langkah-langkah teori *Borg and Gall* terdiri dari 10 sebagai berikut : *research and information collecting, planning, develop preliminary form a product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*. Namun, penelitian ini dibatasi hingga Langkah ke-8 dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Gambaran skema penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Pengembangan Borg and Gall

Pada tahap awal, yaitu tahap identifikasi potensi dan masalah di SD Negeri Bringin 02, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi berupa hasil belajar peserta didik kelas IV. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kebutuhan guru dan peserta didik sebagai dasar perencanaan produk untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi. Kemudian pada tahap selanjutnya, yaitu tahap desain produk dengan memperhatikan aspek-aspek sesuai dengan analisis data pada angket kebutuhan yang telah disebar seperti aspek tampilan media, bahasa, dan materi. Perencanaan produk yang akan dikembangkan ini disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada materi sejarah perumusan Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Materi sejarah perumusan Pancasila ini terfokus pada pengenalan proses lahirnya dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Selain itu juga menekankan pada peran penting tokoh-tokoh nasional seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan tokoh lainnya dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara. Kemudian materi ini juga menekankan pada karakter tokoh-tokoh yang ikut andil dalam perumusan dasar negara agar dapat menjadi contoh untuk generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Setelah proses perancangan produk selesai, tahap selanjutnya adalah tahap validasi desain yaitu dengan membawa media yang telah didesain sebelumnya yang akan divalidasi oleh dosen Universitas Negeri Semarang sebagai validator ahli materi, media, dan bahasa yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Para validator ahli mengisi lembar penilaian validasi yang telah disiapkan yang kemudian dihitung menggunakan Skala Likert 1-4.

Setelah validasi desain, tahap selanjutnya adalah tahap revisi desain. Dengan merevisi produk berdasarkan masukan dari validator ahli materi, media, dan bahasa yang kompeten tersebut, sehingga produk siap untuk diuji cobakan. Kemudian pada tahap uji coba ini dilaksanakan pada skala kecil dan skala besar. Yang pertama yaitu pelaksanaan uji coba skala kecil terhadap 12 peserta didik kelas V SD Negeri Bringin 02 dengan menggunakan tingkat kemampuan kognitif atau *purposive sampling*. Pada saat pelaksanaan uji coba produk, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), dan menggunakan media pembelajaran *Lacer* (Lagu Ceria) pada materi sejarah perumusan Pancasila. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, guru dan peserta didik diminta untuk mengisi angket tanggapan terhadap penggunaan media *Lacer* (Lagu Ceria) berbantuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) materi sejarah perumusan Pancasila. Dalam pengukuran angket tanggapan, metode analisis deskriptif dipilih untuk mengetahui hasil sebagai dasar untuk memperbaiki produk yang telah direvisi. Tahap yang terakhir adalah uji coba dalam skala besar yaitu terhadap 28 peserta didik kelas IV SD Negeri Bringin 02 untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).

Data primer yang diperoleh langsung selama penelitian merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari

observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik di SD Negeri Bringin 02 serta masukan dan saran dari beberapa validator ahli. Kemudian, data kuantitatif berasal dari hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila, serta dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen, dimana *pretest* dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan, dan *posttest* dilakukan setelah mendapat perlakuan atau disebut dengan model *one-group pretest-posttest design*. Soal-soal tersebut dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah perumusan Pancasila baik sebelum maupun setelah menggunakan media pembelajaran yang dibuat.

Uji Validitas

Berdasarkan data dari pengujian validitas menggunakan SPSS, dari 50 butir soal terdapat 30 butir soal yang valid dan 20 butir soal tidak valid. Hal tersebut dikarenakan pada 30 butir soal yang valid tersebut nilai r hitung $>$ r tabel sehingga soal tersebut dikategorikan layak untuk penelitian. Sementara sebaliknya, untuk 20 butir soal yang tidak valid dan dikategorikan tidak layak untuk penelitian dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Untuk metode tes terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang sama-sama digunakan baik pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Sugiyono (2021) dalam bukunya mengatakan reliabilitas berarti mendapatkan hasil yang sama tanpa mengubah instrument untuk mengukur hal yang sama. Penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan Kesimpulan jika nilai koefisien lebih dari atau sama dengan 0,6 maka penelitian tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Rekapitulasi hasil analisis butir soal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	50

Tabel 2. Hasil Tingkat Kesukaran

Kriteria Analisis	Mudah	Cukup	Sukar
Jumlah Soal	2 butir	25 butir	3 butir

Tabel 3. Hasil Daya Pembeda

Kriteria Analisis	Sangat Baik
Jumlah Soal	30 butir

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang diperoleh pada tabel 1 dengan bantuan SPSS versi 29, menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's 0,904. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Pada tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil analisis tingkat kesukaran dan analisis daya beda. Dari ketiga tabel diatas, dengan melihat hasil validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* dapat digunakan dalam penelitian ini. Sementara untuk teknik non-tes didapatkan dari hasil observasi, wawancara, daftar nilai, penyebaran angket, dan dokumentasi.

Kelayakan produk ini dinilai dengan adanya angket dengan skala Likert 1-4. Proses validasi dilakukan oleh validator ahli dari Universitas Negeri Semarang yang kompeten di bidangnya, yaitu validator ahli materi, bahasa, dan media. Penilaian media, kesesuaian materi, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam media ini bertujuan untuk mendapatkan saran, masukan, dan nilai untuk produk yang telah dibuat. Untuk menilai keefektifan produk, dilakukan pengumpulan analisis data dari angket tanggapan guru dan peserta didik tentang pengembangan media *Lacer* (Lagu Ceria) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dan siswa menerima keefektifan dan kepraktisan produk yang mendukung proses pembelajaran.

Analisis nilai hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk. Uji normalitas, uji *T-test*, dan uji *N-gainScore* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29. Metode *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas guna mengetahui apakah terdistribusi normal atau tidak. Kemudian, uji *T-test* dilakukan menggunakan model *Paired Sampel Test* untuk menentukan apakah hasil *pretest* dan *posttest* memiliki signifikansi yang berbeda. Dengan melihat perubahan skor pada tahap uji *coa* skala besar, uji *N-gainScore* digunakan untuk menentukan keefektifan produk.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengumpulan data di SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang, ditemukan beberapa masalah salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang diminati peserta didik dikarenakan menganggap pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi sejarah perumusan Pancasila sulit untuk dipahami. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak teks bacaan dalam pembelajaran sehingga peserta didik menemui kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru cenderung bergantung pada sumber belajar yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Biasanya, guru menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar utama, juga sesekali menggunakan video dari *YouTube* tanpa adanya modifikasi atau perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Kemudian, guru kurang bisa memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada, seperti tersedianya *Wi-Fi* di sekolah. Guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dengan teknik ceramah sehingga membuat peserta didik menunjukkan sikap pasif dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Bringin 02 diperoleh jumlah 27 peserta didik, dengan kategori sudah memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 10 anak dengan presentase 37%, dan kategori tidak memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 17 anak dengan presentase 63% dengan nilai ketuntasan minimal 75.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk memperoleh gambaran nyata terkait kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengisian angket kebutuhan kepada guru kelas dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai preferensi peserta didik, media yang biasa digunakan, serta hambatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data dari angket mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bosan dan kesulitan memahami materi jika hanya disampaikan secara verbal atau menggunakan media konvensional seperti buku teks dan papan tulis. Khususnya pembelajaran



Gambar 5. Cover Videoclip lagu pertama



Gambar 6. Cover Videoclip lagu kedua



Gambar 7. Cover Videoclip lagu ketiga



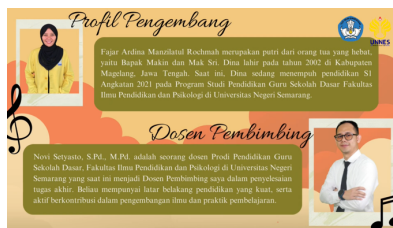
Gambar 8. Isi Videoclip pertama



Gambar 9. Isi Videoclip kedua



Gambar 10. Isi Videoclip ketiga



Gambar 11. Profil pengembang

Validasi Desain Lacer (Lagu Ceria)

Tahap validasi media *Lacer* ini dilakukan oleh ahli yang berpengalaman di bidangnya yaitu ahli materi, bahasa, dan media. Dalam tahap validasi ini selain mendapat nilai, peneliti juga akan mendapatkan saran dan masukan untuk meningkatkan kelayakan produk. Adapun kriteria penilaian produk dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Produk

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan penilaian dari beberapa validator ahli, nilai yang diperoleh tertulis dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Nilai dari Validator

Parameter	Validator Materi	Validator Bahasa	Validator Media
Perolehan Skor	58	27	64
Skor Maksimal	72	40	68
Persentase	81%	68%	94%
Kriteria	Sangat Layak	Layak	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilain dari para validator ahli materi, bahasa, dan media pada tabel 5, membuktikan bahwa media *Lacer* (Lagu Ceria) termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, sehingga media tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian ini. Ahli materi memberikan skor sebanyak 58 sehingga diperoleh 81% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa memberikan skor berjumlah 27 dengan presentase 68% dalam kategori layak, kemudian ahli media memberikan skor tinggi dengan presentase 94% dalam kategori sangat layak. Hasil presentase yang diperoleh menunjukkan bahwa media lagu ceria (*Lacer*) termasuk dalam standar baik untuk diterapkan dalam pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh penyajian dan isi dalam media tersebut. Jadi, setelah melihat aspek materi, bahasa, dan media pada lagu ceria (*Lacer*), maka dapat disimpulkan bahwa media tersebut layak untuk diterapkan dalam proses uji coba.

Revisi Desain

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan masukan dan saran dari validator ahli materi, bahasa, dan media. Pada saat validasi materi, validator ahli materi memberikan sedikit saran agar melengkapi perangkat pembelajaran dengan adanya lirik lagu ceria yang akan digunakan. Kemudian validator ahli bahasa memberikan masukan bahwa adanya revisi pada judul lagu ketiga yang awalnya berjudul “Pahlawanku Panutanku” menjadi “Pahlawanku Anutanku” karena kata “panutan” tidak ada didalam KBBI, juga terdapat beberapa revisi mengenai tanda baca yang digunakan. Sedangkan untuk validator media tidak memberikan saran dan masukan dikarenakan media sudah bagus dengan kombinasi teks, gambar, dan audio pada *videoclip* lagu ceria.



Gambar 12. Lirik lagu ketiga sebelum direvisi



Gambar 13. Lirik lagu ketiga setelah direvisi



Gambar 14. Cover *videoclip* ketiga sebelum direvisi



Gambar 15. Cover *videoclip* ketiga setelah direvisi



Gambar 16. Isi *videoclip* pertama sebelum direvisi



Gambar 17. Isi *videoclip* pertama sebelum direvisi



Gambar 18. Isi *videoclip* kedua sebelum direvisi



Gambar 19. Isi *videoclip* kedua sebelum direvisi



Gambar 20. Isi *videoclip* ketiga sebelum direvisi



Gambar 21. Isi *videoclip* ketiga setelah direvisi

Uji coba produk Lagu Ceria (Lacer)

Pada tahap ini, uji coba produk telah dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan kemampuan kognitif siswa. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap 12 peserta didik dari kelas V SD Negeri Bringin 02 dengan 3 peserta didik dinilai memiliki kemampuan kognitif tinggi, 3 peserta didik memiliki nilai kemampuan kognitif sedang, dan 3 peserta didik dinilai memiliki kemampuan kognitif

rendah. Setelah pengujian skala kecil, peneliti memberikan angket tanggapan kepada guru dan peserta didik untuk menilai penggunaan media lagu ceria.

Tabel 6. Hasil Angket Tanggapan Guru dan Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil

Responden	Presentase	Kriteria
Guru	92%	Sangat Baik
Peserta Didik	88%	Sangat Baik

Berdasarkan data data pada tabel 6 yaitu mengenai angket tanggapan guru dan peserta didik pada uji coba skala kecil menunjukkan kategori “sangat baik”. Pada angket tanggapan guru mendapatkan presentase 92% dari 15 pertanyaan pada angket. Sedangkan pada angket tanggapan peserta didik mendapatkan presentase sebanyak 88% dari 13 pertanyaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media lagu ceria dapat dikategorikan dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 7. Hasil Angket Tanggapan Guru dan Peserta Didik Uji Coba Skala Besar

Responden	Presentase	Kriteria
Guru	90%	Sangat Baik
Peserta Didik	89%	Sangat Baik

Berdasarkan data data pada tabel 7 yaitu mengenai angket tanggapan guru dan peserta didik pada uji coba skala besar menunjukkan kategori “sangat baik”. Pada angket tanggapan guru mendapatkan presentase 90% dari 15 pertanyaan pada angket. Sedangkan pada angket tanggapan peserta didik mendapatkan presentase sebanyak 89% dari 13 pertanyaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media lagu ceria dapat dikategorikan dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Efektivitas Media Lacer (Lagu Ceria)

Pada tahap ini, melaksanakan uji coba skala kecil dan skala besar pada peserta didik SD Negeri Bringin 02. Untuk uji skala kecil dilaksanakan pada peserta didik kelas V dengan jumlah 12 peserta didik. Pada uji skala besar dilaksanakan dengan 28 peserta didik di kelas IV. Pada uji coba skala kecil dan skala besar media *Lacer* (Lagu ceria) digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi sejarah perumusan Pancasila. Yang mana tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 8. Hasil Pretest-Posttest Peserta Didik Uji Skala Kecil

Jenis Tes	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata
<i>Pretest</i>	45,33	32,5
<i>Posttest</i>	77,83	

Berdasarkan tabel 8, terdapat perbedaan pada rata-rata nilai yang didapat oleh peserta didik kelas V pada saat uji skala kecil. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan setelah

melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Lacer* (Lagu ceria) pada materi sejarah perumusan Pancasila pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bringin 02. Dari perbedaan tersebut terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yaitu sebanyak 32,5.

Tabel 9. Hasil Pretest-Posttest Uji Coba Skala Besar

Jenis Tes	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata
<i>Pretest</i>	51,67	27,93
<i>Posttest</i>	79,60	

Berdasarkan tabel 9, terdapat perbedaan pada rata-rata nilai yang didapat oleh peserta didik kelas IV pada saat uji skala besar. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Lacer* (Lagu ceria) pada materi sejarah perumusan Pancasila pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bringin 02. Dari perbedaan tersebut terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yaitu sebanyak 27,93.

Uji Normalitas

Tahap analisis selanjutnya adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menganalisis perubahan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun pedoman untuk uji normalitas ialah, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal, sementara jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Skala Kecil

Jenis Tes	Statistic	<i>Shapiro-Wilk</i>	
		df	Sig.
<i>Pretest</i>	.917	12	.264
<i>Posttest</i>	.881	12	.091

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Skala Besar

Jenis Tes	Statistic	<i>Shapiro-Wilk</i>	
		df	Sig.
<i>Pretest</i>	.969	28	.560
<i>Posttest</i>	.943	28	.128

Pada tabel 10 dan 11 di atas merupakan data hasil uji normalitas dari nilai *pretest* dan *posttest* dari skala kecil dan skala besar. Hasil tersebut diuji menggunakan SPSS versi 29. Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* skala kecil yaitu 0,264, kemudian *posttest* skala kecil nilai signifikansinya yaitu 0,091. Dari kedua hasil tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dari skala kecil terdistribusi normal. Selanjutnya pada tabel 11 nilai signifikansi pada *pretest* skala kecil sebanyak 0,560 sedangkan pada *posttest* sebanyak 0,128. Keduanya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dari skala

besar terdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari skala kecil dan skala besar terdistribusi secara normal.

Uji T-Test

Uji T-Test ini digunakan untuk menguji dua sampel guna mengetahui adakah perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media lagu ceria. Hasil uji t dapat ditentukan dengan ketentuan : a) Nilai T-statistik < taraf signifikansi atau nilai t hitung > t tabel, maka H₀ yang memiliki arti variable bebas berpengaruh dalam model variable terikat ditolak. b) Jika nilai T-statistika > taraf signifikansi atau nilai t hitung < t tabel, maka H₀ diterima yang artinya variable bebas yang ada tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

Tabel 12. Hasil Uji T-test Skala Kecil

Uji Sampel Berpasangan	Statistic	df	Sig.
Pretest Skala Kecil – Posttest Skala Besar	-9.227	11	<.001

Tabel 13. Hasil Uji T-test Skala Besar

Uji Sampel Berpasangan	Statistic	df	Sig.
Pretest Skala Kecil – Posttest Skala Kecil	-25.156	27	<.001

Berdasarkan hasil signifikasi pada uji tabel *T-test* skala kecil dan skala besar memperoleh nilai < 0,001 dan termasuk kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Peningkatan hasil belajar pada skala besar dan skala kecil dalam materi sejarah perumusan Pancasila tersebut dapat dilihat setelah menggunakan media *Lacer* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Uji N-Gain Score

Uji *Ngain* ini diterapkan untuk menilai seberapa banyak peningkatan media lagu ceria pada pemahaman materi sejarah perumusan Pancasila. Dalam kategori presentase skor, jika nilai < 0,3 maka termasuk rendah, jika $0,3 \leq g < 0,7$ maka termasuk sedang, dan untuk nilai diatas 0,7 termasuk tinggi. Hasil Uji *Ngain* dapat dilihat pada tabel 14 dan 15 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji N-GainScore Skala Kecil

Perbedaan Rata-rata	N-Gain	Kriteria
44	0.62	Sedang

Tabel 15. Hasil Uji N-GainScore Skala Besar

Perbedaan Rata-rata	N-Gain	Kriteria
42	0.58	Sedang

Berdasarkan tabel 14 pada uji *Ngain* skala kecil dilihat dari perbedaan rata-rata terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* dengna hasil *Ngain* sebesar 0,62. Sama halnya pada uji *Ngain* skala besar jika dilihat dari perbedaan rata-rata juga terdapat peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* dengan hasil *Ngain* sebesar 0,58. Maka dari hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori “sedang”. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pada uji skala kecil dan skala besar ketika menggunakan media *Lacer* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila di SD Negeri Bringin 02.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media lagu ceria ini memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila dengan didukung oleh beberapa faktor pendukung.

Pertama, media lagu ceria dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang semula banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif setelah penggunaan media lagu pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, terciptanya suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Prananda et al., 2020). Selain itu, dengan penggunaan media *audio visual* dapat menarik perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik, sehingga peserta didik akan menyayangkan jika tertinggal dengan jalannya video tersebut dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatiannya (Antari, 2020).

Kedua, beberapa ahli berpendapat bahwa materi pelajaran yang disampaikan melalui media lagu dapat mencakup aspek psikologi, sikap dan perilaku, pemikiran manusia, emosi dan imajinasi peserta didik (Suci, 2019). Lagu anak yang diberikan kepada peserta didik guna sebagai media pembelajaran di jenjang SD sangat sesuai untuk disampaikan, hal ini dikarenakan dengan adanya lagu tersebut suasana di lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya juga akan berpengaruh pada pola pikir sesuai dengan tahap usia perkembangannya (Bella et al., 2021). Dengan penggunaan media lagu pada kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perasaan senang bagi peserta didik serta kekuatan emosional antara peserta didik dan guru akan terikat atau terjalin dengan baik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami serta menyerap materi pembelajaran (Ilmi et al., 2021).

Ketiga, dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan kemajuan yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar (Setyasto & Wijayama, 2017).

CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang, pada kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila dapat dinyatakan meningkat pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dikatakan karena adanya dukungan dari hasil kelayakan dari validator ahli baik materi, bahasa, maupun media dengan mendapat skor rata-rata 81%. Selain itu juga didukung oleh hasil dari angket tanggapan guru dan peserta didik mengenai kepraktisan media *Lacer* dengan presentase rata-rata 91% dari guru dan 88,5% dari peserta didik baik itu pada skala kecil maupun skala besar. Dari hasil tersebut kepraktisan media ini dapat dikategorikan “sangat baik”. Media ini juga sudah dikatakan efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya uji normalitas pada skala kecil dan skala besar yang menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dikatakan terdistribusi secara normal. Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Lacer* (Lagu ceria) dikategorikan sebagai media yang layak, praktis, dan efektif dengan berbantuan

model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi sejarah perumusan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri Bringin 02.

REFERENCES

- Andini, S. H., & Setyasto, N. (2025). Development of E-Books Assisted by Augmented Reality on Respiratory System Material for Grade V Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 663–674. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.10320>
- Antari, N. K. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 No., 1(1), 136–146. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27265>
- Azizah, R. N., Fuadi, M. A., & Pratiwi, T. T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 296–304. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632–641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Sutisna, A. J., Apdoludin, Zahro, F. A., Nurbaya, Azwar, I., Supriyadi, E., Mahmud, N., Lessy, L. Y., Papingka, G. K., & Saleh, K. (2024). *Pengantar Pendidikan* (Issue May). CV. Edupedia Publisher.
- Fathurrohman, M., Abbas, N., & Rochmawan, A. E. (2024). Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Kebangsaan dan Nasional. *Asghar: Journal of Children Studies*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8693>
- Fauziah, R., & Wandira, K. A. (2025). METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PKN SD UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PEMAHAMAN SISWA ACTIVE. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2, 9070–9073.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Gandasari, N., & Setyasto, N. (2021). Keefektifan Model Problem-Based Learning Berbantuan Microsoft Sway Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 37–41. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.42761>
- Habibah, M. N., Izzah, S. N., & Nadlir. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : TANTANGAN DAN URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU. *Jurnal Education and Development*, 13(2), 460–467. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6852>
- Haritsyah, Z. (2020). Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2169–2175. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57087>
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Jannah, I., & Chayati, S. (2024). PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA PERSPEKTIF

- KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
<https://doi.org/10.62281/v2i11.960>
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281843/permendikbudriset-no-8-tahun-2024>
- Khaesarani, I. R., & Khairani Hasibuan, E. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 42.
<https://doi.org/10.23887/wms.v15i3.38716>
- Kusumasari, S., Patonah, S., & Sumarno. (2025). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM BERORIENTASI ESD UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.*, 5(2), 1–23.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4860>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (M. Hidayat & M. Miskadi (eds.)). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NzmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=model+pembelajaran+think+pair+share&ots=822-d7j6a&sig=igq_QFWsY8XIB_x_e1ajhe_ICCc&redir_esc=y#v=onepage&q=model+pembelajaran+think+pair+share&f=false
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
<https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>
- Mubarok, H., Aliansyah, M. U., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *JURNAL SYNTAX FUSION*, 1(07), 612–617. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Nawwal, F. H. K., & Setyasto, N. (2025). Development of E-Learning Materials Assisted by Augmented Reality in the Subject of Social Sciences , Cultural Diversity Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 397–407. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10417>
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>
- Prananda, G., Saputra, R., & Zuhar, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 8(2), 304–314. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47.
<https://doi.org/10.21009/jimmd.v19i02.14334>

- Risqiyono, M. W. A., & Setyasto, N. (2025). Development of E-Learning Materials Assisted by Augmented Reality on Human Digestive System Material to Improve Elementary School Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 244–256. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.10229>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Sasmitha, I. D., & Ulia, N. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Siswa Kelas 3 SDN Bangetayu Wetan 02. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1680–1694. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.302>
- Setyasto, N., & Wijayama, B. (2017). PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS MODEL THINK-PAIR-SHARE (TPS) DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER, AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 128–133. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p128-133>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (N. A (ed.)). ALFABETA.
- Wulandari, T., & Saputra, A. A. (2025). Pelatihan Edukasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 8 Sako Rambutan. *Indonesia Journal of Community Engagement*, 1(3), 111–117. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i3.44>